

BIOGRAFI
IDHAM RAJO BINTANG: PELOPOR PERHOTELAN
DAN PARIWISATA DI MANINJAU SUMATERA BARAT
TAHUN 1973-1998

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sejarah Pada Fakultas Sastra
Universitas Andalas

Oleh:

TONI RESFA DENI

01 181 031



JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Biografi Idham Rajo Bintang: Pelopor Perhotelan dan Pariwisata di Maninjau Sumatera Barat Tahun 1973 – 1998"**. Pada dasarnya berupaya untuk mengungkapkan biografi seorang tokoh pelopor perhotelan yang bernama Idham Rajo Bintang serta kiprahnya di dalam dunia perhotelan dan pariwisata di Maninjau Kabupaten Agam Sumatera Barat. Tumbuhnya usaha perhotelan di Maninjau merupakan salah satu hasil dari kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah Sumatera Barat untuk mengembalikan harga diri dan citra masyarakat yang terpuruk pasca peristiwa PRRI dengan cara memanggil pengusaha-pengusaha yang sukses diranta, salah satunya yaitu Idham Rajo Bintang seorang pengusaha yang sukses dibidang pertunjukan dan hiburan di Jakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dalam ilmu sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu *heuristik*, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sumber-sumber diperoleh dari studi kepustakaan dan studi lapangan yang dilakukan dalam bentuk wawancara dengan menggunakan metode sejarah lisan. Wawancara dilakukan terhadap orang-orang yang pernah dekat dengan Idham Rajo Bintang, yang meliputi keluarga, teman-teman dekat, orang-orang yang kontra dengannya, serta wawancara langsung dengan Idham Rajo Bintang itu sendiri.

Pada tahun 1998 usaha perhotelan di Maninjau mengalami masa-masa sulit karena pada tahun tersebut terjadi penurunan kunjungan wisata ke Maninjau. Pengusaha perhotelan melakukan berbagai upaya agar bisa tetap bertahan. Usaha tersebut cukup berhasil sehingga usaha perhotelan tetap mampu untuk mempertahankan eksistensinya. Perkembangan Maninjau sebagai sebuah objek wisata membawa pengaruh bahkan menciptakan perubahan terhadap dinamika kehidupan masyarakat Maninjau. Perubahan tersebut mempengaruhi sektor ekonomi dan juga terhadap sosial budaya masyarakat Maninjau.

Pariwisata juga berdampak pada merosotnya moral masyarakat. Hal inilah yang dikhawatirkan oleh ninik mamak dan alim ulama. Eksistensi ninik mamak dan alim ulama sebagai tokoh panutan dalam masyarakat Maninjau masih diakui. Dalam pembangunan pariwisata mereka tidak tinggal diam. Berbagai cara yang dilakukan untuk mengatasi dampak negatif pariwisata di Maninjau seperti salah satunya dengan cara diadakannya musyawarah antara pelaku bisnis pariwisata dengan masyarakat dan pihak pemerintah menanggapi persoalan yang muncul dari pengembangan objek wisata Danau Maninjau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Peristiwa PRRI (Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia) meninggalkan trauma yang sangat dalam bagi rakyat Minangkabau. Status rakyat Minang pasca PRRI di mata Pemerintah Pusat dianggap sebagai bekas pemberontak yang kalah. Kejadian tersebut telah menjatuhkan harga diri rakyat Minangkabau di mata Pemerintah Pusat dan Daerah. Akibatnya secara tidak langsung adalah pada kepribadian masyarakat Minangkabau bergeser dari masyarakat yang memiliki pola pikir kritis dan demokratis menjadi masyarakat yang tunduk kepada Pemerintah pusat.¹ Berakhirnya pemberontakan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) menyisakan kepedihan bagi masyarakat Minangkabau.²

Keterpurukan nama Sumatra Barat di mata Pemerintahan Pusat, di awal pemerintahan Orde Baru, menjadi pemikiran Gubernur Sumatra Barat Harun Zein untuk mencari jalan mengembalikan citra Sumatra Barat seperti dahulu yang kiranya patut di banggakan.³ Pada tahun 1971 Gubernur Harun Zain mengambil kebijakan memajukan pembangunan Sumatera Barat. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan mengajak orang Minangkabau yang terbilang sukses dirantau untuk menginvestasikan modalnya di Sumatera Barat guna membangun

¹ Zaiyadam Zubir, "Percaturan Elit di Minangkabau Dari Demokrasi ke Feodalisme", *Jurnal Centa Budaya* No. 4 Tahun 1. Padang: Universitas Andalas, 1996, hlm. 57.

² Syafrizal, "Perkembangan Politik Sumatera Barat 1949-1961", *Laporan Penelitian*. Padang: Universitas Andalas, 1995, hlm. 23.

kembali kampung halamannya. Pembangunan derencanakan mencakup berbagai sektor fisik dan non fisik, termasuk di dalamnya industri pariwisata yang diperkirakan dapat menambah pendapatan daerah.

Dalam waktu yang sama pada tahun 1971 Idham Rajo Bintang, seorang pengusaha perusahaan pertunjukan asal Maninjau sedang melaksanakan *tour* pertunjukannya di kota-kota besar di Sumatera, termasuk ke Sumatera Barat. Pada tahun 1972 Harun Zain mengadakan pertemuan menggaling dana untuk pembangunan daerah Sumatera Barat di Padang yang dihadiri oleh pengusaha-pengusaha asal Minangkabau termasuk Idham Rajo Bintang seorang pengusaha perusahaan pertunjukan terkemuka di Jakarta.

Pada tahap awal, pemerintah Daerah Sumatera Barat dan Idham Rajo Bintang sepakat memulai pembangunan pariwisata di Kabupaten Agam. Pembangunan pariwisata tersebut lebih difokuskan di daerah Maninjau karena Maninjau memiliki potensi wisata yang terbesar di Kabupaten Agam untuk dikunjungi para wisatawan baik yang sifatnya nasional maupun mancanegara.⁴ Keberadaan Maninjau sebagai sebuah objek wisata di Sumatera Barat bukanlah suatu fenomena yang baru. Perkembangan Maninjau sebagai tujuan wisata telah populer sebelum pemerintahan menetapkan daerah ini sebagai objek wisata. Sejak zaman penjajahan Belanda, Maninjau sebenarnya sudah dikunjungi oleh wisatawan terutama oleh kalangan pegawai pemerintah Kolonial Belanda.⁵

³ Abrar Yusra. *Biografi Harun Zain, Tokoh Yang Berhati Rakyat*. Jakarta: Yayasan Gebu Minang, 1997, hlm.152.

⁴ Lembar Tugas Pemerintah Daerah Tk. I Sumatera Barat Tahun 1972.

⁵ Azwar. "Dampak Pariwisata Terhadap Struktur Lapangan Kerja Kasus Desa Pasar Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam", *Laporan Penelitian*. Padang: FISIP. Universitas Andalas, 1995, hlm. 17.

BAB IV KESIMPULAN

Idham Rajo Bintang di lahirkan di Medan pada tanggal 4 April 1932. Ia merupakan anak dari Abdul Madjid dan Masitoh. Idham Rajo Bintang dikenal sebagai seorang pengusaha yang sukses di dunia hiburan dan akhirnya menjadi tokoh pelopor tumbuhnya usaha perhotelan di Maninjau. Idham Rajo Bintang hanya menempuh pendidikan samapai tingkat SMA, walaupun demikian ia mampu mengola berbagai bidang usaha.

Idham Rajo Bintang termasuk orang yang giat bekerja keras dan berani mengambil sebuah keputusan yang bagi sebagian orang keputusan tersebut memiliki resiko yang cukup besar. Dengan kata lain Idham Rajo Bintang berani memunculkan ide-ide baru dalam membangun setiap usahanya. Semenjak kecil Idham Rajo Bintang sudah terbiasa menjalani kehidupan yang jauh dari orang tua, kondisi tersebut menyebabkan Idham Rajo Bintang tumbuh menjadi pemuda yang mandiri dan berwatak keras. Ia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan membuka usaha sendiri. Salah satu usahanya yang pernah dikelola Idham Rajo Bintang pada masa mudanya adalah grup hiburan Pardolog Todung Melodi, usaha hiburan tersebut dikelolanya bersama-sama dengan teman-temannya semasa SMA di Pematang Siantar. Namun usaha ini harus terhenti ketika ia harus pindah dari Pematang Siantar ke Medan. Kepribadian Idham Rajo Bintang yang terbentuk ketika masa remaja sangat mempengaruhi perkembangan kehidupan Idham Rajo Bintang pada tahap-tahap selanjutnya. Sikap mandiri dan pekerja keras menghantarkan Idham Rajo Bintang menempuh berbagai macam jenis

DAFTAR PUSTAKA

A. ARSIP

Analisis Perkembangan Perusahaan Akomodasi di Kabupaten Agam 1995-1998

BPS. Kabupaten Agam *dalam Angka Tahun 1981*. Lubuk Basung: BPS Kabupaten Agam. 1981.

BPS. Kabupaten Agam *dalam Angka Tahun 1989*. Lubuk Basung: BPS Kabupaten Agam. 1989.

BPS. Kabupaten Agam *dalam Angka Tahun 1996*. Lubuk Basung: BPS Kabupaten Agam. 1996.

BPS. Kabupaten Agam *dalam Angka Tahun 1994*. Lubuk Basung: BPS Kabupaten Agam. 1994

BPS. Kabupaten Agam *dalam Angka Tahun 1998*. Lubuk Basung: BPS Kabupaten Agam. 1998.

Lembar Tugas Pemerintah Daerah Tk. I Sumatra Barat Tahun 1972.

Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Kabupaten Agam No.8/SP/BA 1973 tentang izin mendirikan bangunan Maninjau Indah

Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Agam No. 123/BG/BA 1979 tentang keputusan pemberian dan izin pemakaian tanah eks kompleks Telaga Biru pada Idham Rajo Bintang.

B. BUKU DAN SKRIPSI

Abdulah, Taufik. *Manusia dalam Kemelut Sejarah: Sebuah Pengantar, Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1978.

Azwar. "Dampak Pariwisata Terhadap Struktur Lapangan Kerja Kasus Desa Pasar Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam". *Laporan Penelitian*. Padang: FISIP. Universitas Andalas, 1995.

Julinda. "Dinamika Industri Pariwisata di Maninjau Sumatra Barat 1960-1998". *Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah*. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2003.